FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
RISET PASAR MODAL 2021
ISSN XXXX XXXX

Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Saham

Novia Hilda Salsabilla[1], Rafi Alfin Utama[2], Priska Septina Riantiningrum[3]

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Negeri Malang

novia.hilda.1904226@students.um.ac.id[1], rafi.alfin.1904226@students.um.ac.id[2],
priska.septina.1904226@students.um.ac.id[3].

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terkait analisis faktor motivasi, kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar saham. Jenis penelitian adalah kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian yakni, pada faktor motivasi, tingginya motivasi generasi milenial dalam berinvestasi akan mempengaruhi semakin tingginya minat berinvestasi di pasar saham. Pada faktor kemajuan teknologi, semakin maju teknologi di dalam pasar saham, maka semakin mudah generasi milenial berinvestasi di pasar saham. Pada faktor literasi keuangan, literasi keuangan membuat generasi milenial lebih bijak dalam mengelola uang, sehingga minat untuk berinvestasi di pasar saham semakin tinggi.
Kata Kunci: Motivasi, kemajuan teknologi, literasi keuangan, pasar saham

Abstract
This study aims to explain the analysis of motivational factors, technological advances, and financial literacy on the interest of the millennial generation in investing in the stock market. This type of research is qualitative using the literature study method. The results of the study, on the motivational factor, the high motivation of the millennial generation to invest will affect in the higher interest in investing in the stock market. In terms of technological advancement, the more advanced technology is in the stock market, the easier it will be for millennials to invest in the stock market. In terms of financial literacy, financial literacy makes millennials wiser in managing money, so that interest in investing in the stock market is getting higher.
Keywords: *Motivation, technology advances, financial literacy, stock market*

PENDAHULUAN

Investasi dapat dikatakan penting untuk dilakukan. Menurut Setiawan et al, (2016) kebiasaan masyarakat untuk terjun di dunia investasi adalah salah satu kriteria dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan ekonomi sebuah entitas negara yang tersusun oleh aspek sikap, tingkat pemahaman dan ikhwal baik itu perorangan atau lembaga untuk menyimpan dan mengamankan asetnya di berbagai pilihan dunia investasi. Dengan kata lain, saat seseorang berinvestasi maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi di dalam kehidupannya.

Investasi dalam pasar saham dapat menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi. Investasi adalah pilihan yang cerdas untuk menghidupkan harapan di masa yang akan datang dan agar aset tersebut dapat terhindar dari penurunan nilai secara signifikan amaupun tingkat inflasi (Maulana, 2017). Hal ini, dikarenakan

investasi saham memiliki beberapa keuntungan. Sejak pemerintah membuka tempat perdagangan efek, pilihan masyarakat untuk menginvestasikan aset yang dimilikinya di dunia pasar saham bisa dikatakan menjadi tren baru dalam berinvestasi (Bakhri, 2018). Saat ini, semua lapisan masyarakat mulai tertarik dengan berinvestasi di pasar saham, tak terkecuali juga di kalangan generasi milenial. Sesuai informasi yang diperoleh dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai Desember 2020, menyebutkan bahwa jumlah investor saat ini didominasi oleh investor yang berusia kurang dari 30 tahun dengan presentase investor muda sebesar 54,79% dari total investor. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat beriringan dengan kesadaran generasi milenial untuk berinvestasi. Ada beberapa faktor yang bisa dikatakan melatarbelakangi generasi milenial untuk terjun di dunia investasi terutamanya investasi saham, yakni motivasi, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan. Generasi ini bisa dikatakan tumbuh di tengah semakin majunya evolusi dunia digital teknologi serta tingkat literasi yang semakin baik. Hal ini, dapat didukung juga oleh motivasi dari berbagai pihak untuk berinvestasi. Generasi Y ini pun bisa dikatakan menjadi secerca asa agar berperan penting dan sanggup menjadi investor yang memiliki peranan dan pengaruh positif dalam meningkatkan perkembangan dunia investasi utamanya di sektor pasar saham (Rudiwantoro, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi

Motivasi secara harafiah dapat kita maknai sebagai faktor pelecut dari diri seseorang berdasarkan sejauh mana usaha yang dilakukan dan memiliki sifat terkait untuk mencapai apa yang menjadi impiannya (Silalahi, 2017). Selain itu, motivasi juga dapat diartikan sebagai tahapan yang seseorang jalankan untuk dapat memahami apa yang menjadi kebutuhan serta berusaha untuk mencari cara yang tepat untuk mencapai kebutuhan awal tersebut (Malik, 2017). Dalam diri manusia itu sendiri, ada sesuatu hal yang harus membangkitkan motivasi tersebut. Misal saja kondisi diri dari seseorang sersebut maupun keadaan dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itulah, diperlukan adanya faktor pemicu berupa keinginan atau motivasi untuk dalam rangka menumbuhkan minat individu untuk terjun ke dalam dunia investasi (Nisa&Zulaika, 2017).

Teknologi

Teknologi berdasarkan arti dari KBBI adalah fasilitas yang diciptakan dan dimiliki oleh manusia untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dengan tujuan untuk menopang kelangsungan hidup manusia itu sendiri (KBBI, 2021). Teknologi dapat bisa dimaknai dalam bentuk alat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menopang segala kegiatan sehari-harinya. Dengan semakin berkembangnya kemajuan dunia digital dan teknologi terutama di bidang investasi, masyarakat terutama generasi milenial akan dimudahkan untuk melakukan prosedur investasi secara resmi. Menurut data penelitian Martono (2012) dalam kajian Ngafifi (2014), kemajuan teknologi dewasa ini memiliki dampak yang cukup

signifikan untuk memberikan efektifitas dalam mendukung segala aktivitas manusia. Menurut Purwanto (2011:408) teknologi data dan informasi adalah bentuk berupa alat atau layanan pintar yang tidak memiliki wujud secara fisik namun dapat dirasakan manfaatnya secara riil. Dari definisi tersebut dapat kita ambil contoh seperti halnya sistem perdagangan saham dilakukan melalui media elektronik baik menggunakan basis website maupun aplikasi sehingga kegiatan investasi terutamanya investasi berupa saham dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun investor berada.

Literasi Keuangan

Menurut hasil penelitian dari coskuner (2016), arti dari literasi keuangan secara harafiah adalah ilmu tentang bagaimana manusia mengelola uang yang dimilikinya sehingga dalam berinvestasi dapat mengambil keputusan akhir yang bijak dan tidak tergesa-gesa sehingga pada akhirnya jika seseorang manusia memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup bagus maka diharapkan mereka dapat memanfaatkan uang maupun aset yang dimiliki untuk diinvestasikan baik itu ke sektor properti, jaminan hari tua maupun pendidikan bagi keturunan mereka sendiri (Widayanti, Damayanti, &Marwanti, 2017). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sebuah proses seberapa dalam seseorang dalam memahami dan mengatur tingkat keuangannya.. Menurut Susdiani (2017), tingkat literasi keuangan yang bagus akan memunculkan ide dan memotivasi individu tersebut untuk tidak hanya melakukan investasi di satu aset sehingga tingkat pengambilan keputusannya akan semakin bagus. Kesimpulan tersebut dapat didukung dengan penelitian Pranyoto & Siregar (2015): literasi keuangan memiliki pengaruh yang bisa dikatakan cukup masif terhadap minat seseorang untuk memilih berinvestasi. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi pula minat yang dimiliki untuk terjun dan melakukan investasi di pasar saham.

METODE PENELITIAN

Menurut Sutrisno dan Andi dalam Hartono (2009) Riset atau penelitian merupakan sesuatu usaha untuk menciptakan, meningkatkan dan membuktikan validitas informasi menggunakan jenis metode yang bersifat ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian juga menentukan tingkat kesempurnaan penelitian. Maka dari itu dalam penelitian kali ini kami memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga dengann metode ini diharapkan penulis dapat menyelesaikan permasalahan yang hendak diteliti.

1. Jenis dan sifat penelitian

   Jika diamati berdasarkan ragamnya, penulis menggunakan jenis penelitian berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mardalis dalam hasil penelitian Mirzaqon (2017) Studi kepustakaan merupakan sebuah kajian yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun data yang akurat menggunakan aneka jenis bahan studi yang dapat ditemui di perpustakaan seperti arsip atau dokumen penting, buku sejarah, novel, dan sebagainya.

   Sebelum melakukan telaah terhadap bahan pustaka yang akan digunakan, penulis harus terlebih dahulu mengetahui dari mana sumber infomasi tesebut diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan bisa

berasal dari internet, buku teks, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atapun berasal dari peneliti terdahulu, serta sumber lain yang selinier dengan jenis problematika yang akan dikaji.

Apabila dilihat berdasarkan sifatnya penelitian ini mempunyai ciri bersifat deskriptif, yaitu media penelitian yang menyampaikan penjelasan mengenai gambaran kriteria fenomena yang nantinya akan dikaji

2. Metode Pengumpulan Data

   Adapun metode pengumpulan data yang digunakan berasal dari sumber-sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang berhasil dihimpun oleh peneliti dengan cara telah didapatkan oleh peneliti yang sudah melakukan kajian yang relevan sebelumya (Hasan, 2002).

3. Teknik Analisa Data

   Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan analisa data yang diperoleh sehingga nantinya bisa ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisa yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analys*). Berelson dan Kerlinger (Ahmad, 2018) Analisis isi merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk penelitian dengan cara memahami dan melakukan kajian secara mendalam terkait komunikasi secara sistematik, kuantitatif, dan objektif terhadap informasi yang dapat diperoleh baik itu melalui esai, koran, buku teks, artikel, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

   Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai sarana mempermudah para pembaca untuk memahami isi dan tujuan dari penelitian ini dengan cara menganalisa kebenaran melalui hasil penelitian terdahulu yang kemudian diambil kesimpulannya.

   Adapun tahap dalam teknik analisis data menurut Sari (2020) sebagai berikut :

   a. Pertama, analisis atau kajian dilakukan pada waktu peneliti sedang mengumpulkan informasi atau data, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami makna dari penelitian yang hendak dilakukan melalui berbagai sumber data yang telah dikumpulkan.
   b. Kedua, setelah memperoleh baik itu sumber informasi ataupun data yang akan digunakan dalam penelitian yang sudah direncanakan, peneliti bisa melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu berupa proses untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan dan berusaha untuk dicari bagaimana kaitannya antara data yang satu dengan data yang lain.

HASIL & PEMBAHASAN

Investasi dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh keefektifan dalam keuntungan (Andriani S, 2019). Investasi dilakukan melalui bentuk *real investment* atau *financial investment. Real investment* atau investasi nyata merupakan investasi yang melibatkan aset berwujud, seperti pabrik, tanah, dan mesin. Sedangkan, *financial investment* atau investasi keuangan merupakan salah satu jenis investasi yang didalamnya terkait dengan aset yang memiliki bentuk tertulis berupa data informasi dan numerik seperti obligasi dan saham. Melalui dua

bentuk investasi, seseorang dapat memilih atau bahkan menggunakan kedua bentuk tersebut untuk berinvestasi. Pada *financial investment*, investasi yang melibatkan saham telah popular dewasa ini. Hal ini, dibuktikan dengan data dari Otoritas Jasa Keuangan, pada minggu ke-2 di Bulan April 2021, frekuensi transaksi saham sebanyak 95,524.05 ribu kali. Sedangkan pada minggu ke-2 di Bulan Maret 2021, frekuensi transaksi saham sebanyak 69,945.45 ribu kali. Hal ini, berarti terdapat peningkatan frekuensi transaksi saham selama sebulan sebesar 25,578.60 ribu kali atau dalam hitungan persen ialah 0,27%.

Investasi di pasar saham saat ini popular di kalangan generasi milenial. Generasi milenial atau yang secara ilmiah biasa disebut dengan generasi Y merupakan generasi yang dilahirkan dalam rentang waktu antara tahun 80 an sampai dengan tahun milenium atau tahun 2000 (Yuswohady, 2016 dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan oleh Hidayatullah S, 2018). Sehingga, saat ini generasi milenial telah masuk dalam kategori usia produktif. Karena produktivitasnya, generasi milenial mulai berminat dalam berinvestasi ke dalam pasar saham. Investasi pada generasi milenial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor; motivasi, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang mendasari individu dalam berperilaku (Hamzah, 2021). Dorongan tersebut dapat berupa dari dalam diri atau orang lain untuk melakukan sesuatu. Melalui motivasi, tujuan yang telah direncanakan di dalam diri akan lebih mudah tercapai. Hal ini, juga tak terkecuali dengan minat berinvestasi. Motivasi dapat menjadi faktor yang berpengaruh bagi minat generasi milenial dalam berinvestasi. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian sebelumnya, (Adha, 2016), telah menyatakan bahwa seseorang yang akan berinvestasi akan tertarik berinvestasi ketika sudah ada teman, saudara, dan lingkungan yang sebelumnya sudah berinvestasi di pasar modal. Berkaitan dengam hal itu, *theory of planned behaviour* atau teori perilaku terenca, yang berisi bahwa motivasi dari dalam diri, diri orang lain, dan lingkungan akan menimbulkan adanya perubahan perilaku yang berdampak pada meningkatnya niat untuk berperilaku. Karena itu, secara alami seseorang akan tertarik untuk melakukan sesuatu karena termotivasi dari suatu hal yang membuatnya tertarik, termasuk juga generasi milenial yang tertarik dengan pasar saham. Dalam hal ini, generasi milenial dapat termotivasi dari *influencer* (Mayasari S, 2021). Hal ini, didukung juga oleh program BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019 yang bernama Investor Incubator 2019. Program ini, bertujuan untuk mengedukasigenerasi milenial dalam literasi dan inklusi pasar modal (Aji Y, 2019 dalam wawancara artikel Kontan oleh Prima B, 2019). Dalam hal ini, BEI telah melibatkan lima *influencers* di instragram untuk mengajak pengikut-pengkutnya untuk mengikuti kelas pasar modal. Hasil dari program ini, yakni mendapatkan investor baru, yakni sebanyak 250 investor milenial. Hal ini, terbukti efektif karena pengguna aktif instagram di Indonesia

didominasi oleh generasi milenial. Hingga kini, semakin banyak *influencer* yang bergerak dalam konten investasi pasar saham di instagram maupun sosial media lainnya. Hal ini, akan memotivasi generasi milenial dalam berinvestasi di pasar saham. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingginya motivasi generasi milenial dalam berinvestasi akan mempengaruhi semakin tingginya minat berinvestasi di pasar saham.

Kemajuan teknologi berperan penting dalam perekonomian, utamanya pasar saham saat ini. Hal tersebut, dikarenakan oleh akses investasi pasar saham yang semakin mudah seiring dengan majunya teknologi. Aktivitas investasi di pasar saham saat ini dapat dilakukan secara daring yang disediakan oleh *developer* aplikasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan dengan menggunakan sistem *online trading*. Hal tersebut, tentunya sangat berbeda dengan aktivitas investasi pada zaman dulu yang masih menggunakan kertas dan mengirimkannya secara manual (Cahya B dan Kusuma N, 2019). Dengan adanya penyesuaian dalam teknologi finansial, generasi milenial akan semakin mudah menjadi investor muda dengan menggunakan *gadget*-nya (Setyorini dan Indiasari, 2020 dalam Jurnal Ekonomi dan Manajemen oleh Ismail A, et al, 2021). Melalui kemajuan teknologi, generasi milenial akan mempertimbangkan kemudahan dalam jual beli saham melalui *software* atau aplikasi. Hal ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya, (Yusuf M, 2019) yang berisi tentang kemajuan teknologi yang terjadi saat ini memiliki pengaruh pada minat seseorang dalam berinvestasi melalui keamanan, kenyamanan, dan luasnya akses investasi di pasar modal. Selain itu, dapat juga dikaitkan dengan *theory of planned behaviour* (teori perilaku terenca). Teori tersebut berisi bahwa manusia berperilaku sesuai dengan intensi dan kesan terhadap pengendalian berdasarkan tindakan tertentu. Hal ini, termasuk dengan kemudahan. Saat seseorang bersikap positif dalam investasi, mendapatkan dukungan, dan memiliki kesan kemudahan dalam berinvestasi saham, maka akan menimbulkan semakin tingginya niat dalam berinvestasi (Seni dan Ratnadi, 2017 dalam Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen oleh Cahya B dan Kusuma N, 2019). Berkaitan dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa semakin maju teknologi di dalam pasar saham, maka semakin mudah generasi milenial bertransaksi di dalamnya, sehingga minat generasi milenilal dalam berinvestasi di pasar saham akan semakin tinggi.

Literasi keuangan menggambarkan tentang pengambilan keputusan antara pengetahuan dan risiko yang akan muncul ketika melakukan transaksi keuangan (Lestari N, 2019). Literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap uang dengan sisi yang lebih luas dan dapat dengan baik mengendalikan uang secara tidak konsumtif atau hanya mengikuti *trend* (Azizah N, 2020). Dengan istilah lain, jika seseorang sudah mengetahui unsur-unsur di dalam keuangan, maka seseorang tersebut akan semakin bijaksana dalam mengelola keuangannya. Hal ini, termasuk juga pada minat generasi milenial dalam

berinvestasi di pasar saham. Saat generasi milenial mulai memahami akan literasi keuangan, maka generasi milenial akan bijaksana saat mengelola uang, seperti dengan mulai berinvestasi di pasar saham. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian sebelumnya, (Faidah, 2019) mengatakan bahwa terdapat signifikasi berupa pengaruh yang sifatnya positif antara variabel literasi keuangan dan minat mahasiswa berinvestasi. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan membuat generasi milenial lebih bijak dalam mengelola uang, sehingga minat untuk berinvestasi di pasar saham semakin tinggi.

KESIMPULAN

Investasi dapat dikatakan penting untuk dilakukan. Investasi dalam pasar saham dapat menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi. Saat ini, investasi di pasar saham sedang popular di kalangan generasi milenial. Pilihan investasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor; motivasi, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan. Pada faktor motivasi, tingginya motivasi generasi milenial dalam berinvestasi akan mempengaruhi semakin tingginya minat berinvestasi di pasar saham. Pada faktor kemajuan teknologi, semakin maju teknologi di dalam pasar saham, maka semakin mudah generasi milenial bertransaksi di dalamnya, sehingga minat generasi milenilal dalam berinvestasi di pasar saham akan semakin tinggi. Pada faktor literasi keuangan, literasi keuangan membuat generasi milenial lebih bijak dalam mengelola uang, sehingga minat untuk ber-investasi di pasar saham semakin tinggi. Oleh karena itu, faktor motivasi, kemajuan teknologi, dan literasi keuangan sangat berperan besar dalam minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, et al. (2017). *Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi Serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*.

Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Research Gate, 5(9).

Andriani, S. (2019). *Minat Investasi Saham pada Mahasiswa*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 4(1).

Azizah, N. S. (2020). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial*. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 92-101.

Bakhri, Syaeful. *"Minat Mahasiswa dalam Investasi Di Pasar Modal,"* Jurnal alAmwal 10, no.1, (2018): 147

Cahya B, Kusuma N. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(2), 192-207.

Coskuner, Selda. 2016. *Understanding Factors Affecting Financial satisfaction. The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics*. Imperial Journal of Interdiciplinary Research (IJIR), Vol. 2 No. 5, pp 377-385.

Dawaty, S. (2020). *Data Sekunder – Universitas Raharja*.

Djoko purwanto.2011.Komunikasi Bisnis.Edisi keempat.Jakarta:Erlangga

Hati S, Harefa W. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial*. Journal of Applied Business Administration, 3(2), 281-295.

Hidayatullah S, Devianti R, dan Wibowo I. (2018). *Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food*. Jurnal Manajemen dan kewirausahaan, 6(2), 240-249.

Ismail A, et al. (2021). *Investasi Digital Sebagai Solusi Mengurangi Perilaku Konsumtif Milenial Masa Pandemi Covid-19*. CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 4(2), 125-136.

KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/teknologi. (Diakses pada 24 Mei 2021).

Lestari N. (2019). *Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi di Peer to Peer Lending*. Jurnal Manajemen Bisnis, 16(3), 17-30.

Malik, Ahmad D. (2017). *Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi Uisi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 3, no. 1: 80.

Maulana, Firman. *Yuk Belajar Saham Untuk Pemula*. Bab III. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Mayasari S. (2021). *Ketertarikan Investor Pada Pasar Keuangan Terus Meningkat*. Kontan.co.id.

Mirzaqon T. (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. Jurnal BK Unesa, 8(1).

Ngafifi, Muhamad. 2014. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 2, No. 1.

Wareza M. (2021). *Selamat Datang 2021, OJK Bawa Deretan Kabar Baik Nih!*. CNBC Indonesia.

Nisa, Aminatun, dan Luki Z. (2017). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal*. Jurnal Penelitian Dan Terapan Akuntansi 2, no.2: 23.

Negara A, Febrianto H. (2020). *Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal*. Business Management Journal, 16(2), 81-95.

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Mingguan Maret Minggu ke-2: 8 - 12 Maret 2021* .

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Mingguan April Minggu ke-2: 12 - 16 April 2021*.

Prima B. (2019). *BEI Gaet 250 Investor Baru Lewat Social Media Influencer Investor Incubator 2019*. Kontan.co.id

Putra I, et al. (2016). *Pengaruh Tingkat LiterasiKeuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi.Journal of Business and Banking*. Vol. 5. No. 2. Hal.271-282. ISSN 2088-7841.

Putri N, Rahyuda H. (2017). *Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6(9), 3407-3434.

Rudiwantoro, Andreas. (2018). *Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi*. JurnalMoneter 5, no.1,: 44-451 Erna, Analisis Perilaku Investor, 97.

Sari M, Asmendri A. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Penelitian Perpustakaan) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Ilmu Pengetahuan Alam: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , 6 (1), 41-53.

Susdiani, Laela (2017). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang*. Jurnal Pembangunan Nagari. Volume 2. Nomor 1.

Uno H. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

Widiyanti, et al. (2017). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis. Vol. 18 No. 2. Hal.153-163.